



Pusat Penelitian Badan Keahlian  
Sekretariat Jenderal DPR RI

## TERPILIHNYA ANWAR IBRAHIM SEBAGAI PERDANA MENTERI DAN HUBUNGAN INDONESIA-MALAYSIA

**Ziyad Falahi**  
Analisis Legislatif Ahli Pertama  
[ziyad.falahi@dpr.go.id](mailto:ziyad.falahi@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Sebagai respons hasil ketegangan politik yang terjadi di Malaysia, pada Kamis 24 November 2022 Raja Malaysia Al-Sultan Abdullah Ri'ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah telah menggelar rapat bersama sembilan Sultan yang memimpin negara bagian masing-masing untuk menentukan Perdana Menteri (PM) Malaysia yang baru. Pertemuan ini berlangsung setelah Raja Abdullah belum juga dapat memutuskan siapa yang menjadi PM baru, meskipun sebelumnya telah bertemu dengan dua pemimpin koalisi partai terbesar dalam pemilihan umum, Anwar Ibrahim dan Muhyiddin Yassin.

Sumber dari Istana Negara saat itu menganggap pertemuan ini menjadi krusial dan paling menentukan keputusan akhir soal penunjukan PM Malaysia yang baru. Raja Malaysia saat itu memanggil seluruh anggota koalisi Barisan Nasional di parlemen demi membantu menemukan solusi penunjukan PM baru. Sementara itu, para Sultan meminta Raja memilih calon PM yang mampu mendapat kepercayaan publik sesuai dengan amanat Konstitusi Federal dalam Pasal 40 ayat (2) huruf a dan Pasal 43 ayat (2) huruf a. Setelah mempertimbangkan berbagai pandangan, Yang Mulia Raja Abdullah akhirnya memberikan persetujuan untuk menunjuk Yang Mulia Dato' Seri Anwar bin Ibrahim sebagai PM Malaysia ke-10. Dalam pernyataannya, Raja mengingatkan bahwa tidak ada yang menang dan kalah di pemilu kali ini, dan meminta seluruh anggota parlemen untuk merapatkan barisan dan saling bahu membahu membangun masa depan negeri Malaysia.

Raja mengatakan bahwa Malaysia seperti halnya sebuah warisan di mana para pemimpin merupakan wali. Warisan itu perlu dijaga karena akan diwariskan kepada generasi muda yang akan menjadi penerus pemimpin negara. Raja juga memberikan pesan kepada Anwar selaku PM baru agar menerapkan prinsip padi, yaitu semakin berisi semakin menunduk. Dia juga mengingatkan agar rakyat miskin tidak boleh sampai terkena dampak dari gejolak politik yang terjadi di dalam negeri, dan oleh karenanya, pemerintahan baru harus fokus pada pembangunan perekonomian dan pembangunan negara lainnya. Raja juga berpesan agar Anggota Dewan Rakyat yang dipilih oleh rakyat untuk menunjukkan kekompakan dengan mengutamakan komitmen tinggi dan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Perkembangan politik di Malaysia tersebut menunjukkan, Malaysia dapat menjadi dilema baru di tengah gelombang demokrasi dunia. Beberapa penguatan fundamentalisme kearifan lokal menjadi perlu untuk terintegrasi, mengingat demokrasi di ASEAN bukanlah demokrasi sebagaimana negara demokratis di barat. Konsolidasi kerajaan dapat terstimulus oleh langkah afirmasi Malaysia sebagai bentuk klarifikasi ASEAN yang berpotensi disudutkan oleh isu neo feodalisme. Terlepas dari dinamika politik yang terjadi di Malaysia, terpilihnya Anwar Ibrahim sebagai PM baru sudah seharusnya direspons oleh pemerintah Indonesia dengan upaya untuk meningkatkan kerja sama bilateral yang saling menguntungkan.

## Atensi DPR

PM Malaysia yang baru, Anwar Ibrahim, mengatakan dengan jelas bahwa Indonesia adalah sahabat sejati. Hal tersebut perlu ditangkap oleh Indonesia sebagai sinyal positif untuk membangun kerja sama bilateral yang lebih baik. Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) sebelumnya sudah berkomunikasi dengan Anwar Ibrahim untuk memberikan ucapan selamat setelah dia terpilih sebagai PM Malaysia pada 24 November 2022. Jokowi meyakini, di bawah kepemimpinan Anwar Ibrahim hubungan Indonesia-Malaysia akan semakin maju. Jokowi berharap dapat segera bertemu Anwar untuk membahas upaya penguatan kerja sama, baik itu yang berkaitan dengan ekonomi, masalah perbatasan, maupun mengenai perlindungan warga negara. Sebaliknya, Anwar Ibrahim pun berharap hubungan Malaysia dengan Indonesia akan semakin kuat, baik yang berkaitan dengan perdagangan, investasi, budaya, maupun bidang-bidang lainnya. Melalui fungsi pengawasan, Komisi I DPR RI perlu ikut mengawal dan memastikan bahwa di bawah kepemimpinan PM Anwar Ibrahim hubungan Indonesia dan Malaysia akan semakin baik dan membawa kemajuan bagi kedua bangsa.

### Sumber

*Kompas*, 24 dan 29 November 2022;  
*tempo.co*, 28 November 2022.

Minggu ke-5 November  
(24 s.d. 30 November 2022)



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

 <https://puslit.dpr.go.id>

 @puslitbkd\_official

### EDITOR

**Polhukam**  
Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

**Ekkuinbang**  
Sri Nurhayati Q.  
Rasbin  
Rafika Sari  
Eka Budiyantri  
Dewi Wuryandani

**Kesra**  
Achmad Muchaddam F.  
Yulia Indahri  
Rahmi Yuningsih

### LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

Mohammad Teja  
Nur Sholikah P.S.  
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022